

ABSTRAK

TEKNIK PEMIJAHAN UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DI PT. TRI KARTA PRATAMA, PANDEGLANG, BANTEN

Oleh:

Zendi Rio Rhenaldo R

Dibawah bimbingan

**Dwi Puji Hartono, S.Pi., M.Si. Sebagai
pembimbing I Rahmadi Aziz, S.Pi., M.Si.
Sebagai pembimbing II**

Vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan komoditas air payau yang saat ini telah banyak diminati dan menjadi produk unggul sektor perikanan budidaya di Indonesia. Hal ini karena beberapa keunggulan yang dimiliki oleh udang vaname, diantaranya adalah dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi, pertumbuhannya cepat, memiliki daya tahan yang tinggi terhadap serangan penyakit dan perubahan lingkungan. Pada habitat aslinya, udang vaname biasanya melakukan proses kawin pada waktu malam hari, akan tetapi paling aktif biasanya terjadi pada saat matahari terbenam. Proses perkawinan terjadi melalui empat tahapan yaitu pendekatan, pengejaran, perangkakan dan kawin. Proses ini dapat diketahui dengan melihat tingkah laku induk jantan yang berenang mengikuti induk betina. Kedua induk tersebut tampak seperti kejar-kejaran. Kemudian induk jantan berenang sejajar dengan induk betina dan membalikkan tubuh ke arah ventral udang betina. Setelah itu induk jantan mencengkram induk betina dan melepaskan sperma yang ditempelkan pada thellycum. Dalam pemeliharaan larva, yang harus diperhatikan adalah pengelolaan kualitas air serta pengelolaan pakan. Hal ini dikarenakan air merupakan media hidup organisme perairan sehingga sangat menentukan terhadap daya tahan hidup (survival rite) larva. Selain itu pengelolaan pakan juga sangat menentukan sukses tidaknya suatu usaha budidaya.